

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Peran pendidikan yang sangat penting untuk menciptakan penyelenggaraan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan terus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan mendorong dan memfasilitasi dalam kegiatan belajar. Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan bangsa.

SMK Negeri 10 Medan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada bangsa untuk mendidik anak bangsa yang berkualitas dan responsif terhadap kemajuan IPTEK pada dunia global di era teknologi dan kecantikan. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan. SMK Negeri 10 Medan memiliki 4 program keahlian, yaitu: Tata Busana, Tata Kecantikan, Tata Boga dan Teknik Komputer dan Jaringan. Program Tata Kecantikan merupakan

program keahlian yang mempelajari tentang dunia kecantikan secara mendasar, baik teori maupun praktek.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan maret 2017, hasil belajar siswa dikelas XI Tata Kecantikan khususnya pada bidang Studi Pewarnaan Rambut SMK Negeri 10 Medan yang masih ada yang belum memenuhi standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Untuk tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 30 orang tidak ada yang memperoleh nilai 90-100, siswa yang nilainya memenuhi standar nilai ketuntasan sebanyak 12 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang. Ditahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 29 orang ada peningkatan namun tidak ada siswa yang memperoleh 90-100. Siswa yang mendapat nilai tuntas 16 orang dan 13 orang yang tidak tuntas, dan pada tahun 2014/2015 tidak ada peningkatan, nilai masih sama dari tahun sebelumnya dengan jumlah nilai yang sama, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 90-100, siswa yang mendapat nilai ketuntasan 17 orang dan yang tidak tuntas 12 orang. Begitu jelas terlihat diatas bahwa dari tahun 2012 sampai 2015 tidak ada siswa yang mendapat nilai 90-100, dari dua tahun terakhir sudah terlihat adanya peningkatan dengan bertambahnya siswa yang memperoleh nilai ketuntasan, tetapi peningkatan yang terlihat itu tidak cukup memperbaiki nilai ketuntasan belajar pada setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi mata pelajaran pewarnaan rambut menyatakan bahwa yang menjadi masalah rendahnya hasil belajar Pewarnaan rambut adalah kesulitan siswa dalam memahami materi seperti teori Pewarnaan Rambut Artistik yang terlihat dari pelaksanaan pada proses belajar mengajar berlangsung, dalam hal ini guru harus mampu untuk

memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dan siswa lebih termotivasi dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa, masalah lain yang ditemukan dalam pelajaran Pewarnaan Rambut adalah mengenai daya serap dan daya ingat siswa terutama dalam teori Pewarnaan Rambut Artistik. Siswa kesulitan untuk menerima dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru, itu disebabkan karena kurang fokusnya siswa dalam belajar, yang dimaksud kurang fokusnya siswa adalah siswa tidak memperhatikan guru karena pembelajaran yang kurang bervariasi.

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, dengan penggunaan model pembelajaran secara tepat dapat mempengaruhi dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*, peneliti akan menggunakan model pembelajaran ini sebagai strategi dalam meningkatkan kompetensi Pewarnaan Rambut Artistik. Dalam *STAD*, para siswa dibagi dalam belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja sama dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Gagasan utama dari *STAD* adalah memotivasi siswa untuk fokus dalam pembelajaran dan dapat saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan *penghargaan tim*, mereka harus membantu teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan bahwa norma belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Siswa bekerja sama dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan satu tim untuk membantu mereka berhasil dalam penyelesaian kuis. Meskipun para siswa belajar bersama, mereka tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis. Setiap siswa harus mengetahui materinya, *Tanggung jawab individual* seperti ini memotivasi siswa untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai materi yang diajarkan.

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* kesulitan siswa dalam memahami dan menghafal materi Pemudaan Warna Dan Penghilang Warna Rambut dapat teratasi karena dalam *STAD* dengan adanya kerja tim dapat membuat siswa untuk lebih aktif dalam pengelompokkan kerja tim, lebih termotivasi dalam belajar, dan lebih terarah dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam kerja tim siswa diajak untuk mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru dan saling bertukar pikiran mengenai materi yang dapat ditangkap oleh siswa saat

guru menjelaskan karena kemampuan berpikir dan pemahaman setiap siswa berbeda-beda sehingga setiap siswa lebih mudah untuk mengingat materi Pewarnaan Rambut Artistik. Maka dengan suksesnya antara kerja tim setiap siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi Pewarnaan Rambut Artistik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEWARNAAN RAMBUT PADA KELAS XI DI SMK NEGERI 10 MEDAN”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu: (1) Proses pembelajaran Pewarnaan Rambut di kelas XI SMK Negeri 10 Medan kurang interaktif , (2) Siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan pasif, individualis dalam perolehan nilai dan kurang berinteraksi sosial pada mata pelajaran pewarnaan rambut, (3) Siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan masih menganggap hanya dengan menghafal, dapat menguasai materi pelajaran Pewarnaan Rambut, (4) Prestasi hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 10 kurang optimal karena belum adanya pengkajian model pembelajaran *STAD*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *Tipe Student Teams Achievement (STAD)*
2. Hasil belajar Bidang studi Pewarnaan Rambut dibatasi pada kompetensi Pewarnaan Rambut Artistik
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran pewarnaan rambut kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran pewarnaan rambut kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar Pewarnaan Rambut kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pewarnaan rambut dengan model pembelajaran konvensional
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pewarnaan rambut dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap hasil belajar Pewarnaan Rambut kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai model pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*
2. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Prodi Pendidikan Tata Rias
3. Supaya siswa lebih termotivasi dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*
4. Sebagai bahan evaluasi bagi sekolah terhadap upaya-upaya yang telah ditempuh sekolah dalam merancang model pembelajaran sekolah
5. Sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dan melanjutkan hasil penelitian.